

Analisis Pengaruh Ketersediaan Bahan Baku serta Mutu Produk Ikan Asin terhadap Keberlangsungan UMKM di Kelurahan Hajoran, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah

Ira Sukma Panggabean^{1*}, Aprinawati²

^{1,2} Progam Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

*Penulis Korespondensi: irasukmapgbn26@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the problem of how the availability of raw materials and the quality of salted fish products influence the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Hajoran Village, Pandan District, Central Tapanuli Regency. The study aims to analyze the extent to which these two factors contribute to the continuity and long-term viability of MSME businesses in the region. The research uses a quantitative approach, with the population being MSME actors engaged in salted fish production in Hajoran Village. The sample consisted of 63 respondents, selected through purposive sampling, with data collected via questionnaire distribution. Data analysis was performed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 26. The findings indicate that the availability of raw materials has a positive and significant effect on business sustainability, with a standardized coefficient of 0.378 and a significance level of 0.000. Likewise, product quality also shows a positive and significant influence, with a coefficient of 0.455 and the same significance level (0.000). Simultaneously, these two variables contribute a combined influence of 68.4% to the sustainability of MSMEs. The results suggest that improving access to raw materials and enhancing product quality are crucial strategies for ensuring the long-term success of MSMEs in the salted fish industry.*

Keywords: *Business Sustainability; MSMEs; Product Quality; Raw Material Availability; Salted Fish.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan mengenai sejauh mana ketersediaan bahan baku dan kualitas produk ikan asin berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Hajoran, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar kontribusi kedua faktor tersebut terhadap kelangsungan dan keberlanjutan jangka panjang usaha UMKM di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi penelitian adalah para pelaku UMKM yang bergerak di bidang produksi ikan asin di Desa Hajoran. Sampel yang diambil berjumlah 63 responden, dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha, dengan nilai koefisien standar sebesar 0,378 dan tingkat signifikansi 0,000. Demikian pula, kualitas produk juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan, dengan nilai koefisien 0,455 dan signifikansi yang sama (0,000). Secara simultan, kedua variabel ini memberikan kontribusi sebesar 68,4% terhadap keberlanjutan UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap bahan baku dan peningkatan kualitas produk merupakan strategi penting untuk menjaga keberlangsungan usaha UMKM di sektor ikan asin.

Kata kunci: Ikan Asin; Kelangsungan Usaha; Ketersediaan Bahan Baku; Kualitas Produk; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

UMKM memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Sektor ini menjadi kelompok usaha terbesar yang terbukti mampu bertahan menghadapi berbagai krisis ekonomi. Berdasarkan data, mayoritas populasi UMKM masih didominasi oleh usaha mikro dengan persentase 98,70%, sedangkan sisanya merupakan usaha kecil dan menengah (Putri & Siregar, 2022). UMKM sendiri merupakan aktivitas ekonomi yang paling banyak dijalankan masyarakat Indonesia, berfungsi sebagai sumber utama pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Suyadi, 2018). Tidak hanya sebagai pendorong pertumbuhan

ekonomi daerah dan nasional, UMKM juga berkontribusi dalam menyediakan lapangan pekerjaan, menekan angka pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bahkan turut membangun karakter bangsa yang tangguh (Mahaji et al., 2024).

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki aktivitas UMKM cukup dominan adalah Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sekitar 6.194,98 km², dengan 2.194,98 km² di antaranya berupa laut. Secara administratif, Tapanuli Tengah terbagi atas 20 kecamatan, 159 desa, dan 56 kelurahan. Potensi kelautan yang besar menjadikan sektor perikanan sebagai salah satu sumber daya utama di wilayah ini. Kelurahan Hajoran, yang berada di Kecamatan Pandan, merupakan kawasan pesisir dengan hasil laut melimpah. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan, sekaligus memanfaatkan hasil tangkapan laut untuk diolah menjadi usaha baru yang membantu perekonomian keluarga, salah satunya usaha pengolahan ikan asin. Produk ikan asin sudah menjadi ciri khas Hajoran. Proses pengawetannya dilakukan melalui penggaraman dan pengeringan, sehingga kadar air ikan berkurang karena serapan garam dan penguapan panas. Jenis ikan yang sering diolah menjadi ikan asin antara lain teri, tapis, maning, maco, tuan deman, sare, timpi, buncilak, dan bara kuda, karena ketersediaan bahan bakunya cukup melimpah (Sipahutar et al., 2018).

Di Kelurahan Hajoran, terdapat sekitar 170 pelaku usaha yang mengembangkan UMKM pengolahan dan penjualan ikan asin. Seiring berjalannya waktu, usaha ini terus tumbuh, namun tidak terlepas dari berbagai tantangan. Lingkungan bisnis yang cepat berubah menuntut pelaku UMKM untuk menghadapi risiko, seperti ketidakstabilan ekonomi global dan lokal, perubahan selera konsumen, fluktuasi harga bahan baku, permasalahan operasional internal maupun eksternal, serta kompetisi pasar yang semakin ketat akibat perkembangan teknologi dan inovasi. Manajemen risiko menjadi hal penting, terutama dalam sektor pengolahan makanan yang sangat bergantung pada rantai pasok, kualitas produk, dan kepuasan konsumen (Kuncoro et al., 2025). Kondisi ini tidak hanya menjadi masalah bagi perusahaan besar, tetapi juga UMKM sebagai penopang utama perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, tantangan-tantangan tersebut sangat memengaruhi keberlangsungan usaha (Aulia et al., 2024).

Keberlangsungan sendiri diartikan sebagai kondisi yang berjalan secara berkesinambungan, menggambarkan ketahanan terhadap situasi tertentu (KBBI). Dalam konteks bisnis, keberlangsungan usaha atau sustainability berarti kemampuan sebuah usaha untuk tetap bertahan dan terus berkembang dari waktu ke waktu (Azhar & Arofah, 2021). Menurut Pratama (2020), keberlangsungan usaha merupakan kondisi yang diharapkan setiap perusahaan, namun tidak dapat dicapai secara instan. Proses yang panjang diperlukan agar sebuah usaha mampu bertahan dalam pasar yang kompetitif. Salah satu faktor penting yang

sangat berpengaruh terhadap biaya operasional dan pada akhirnya keberlangsungan usaha adalah ketersediaan bahan baku, karena keberadaannya menentukan keberlanjutan kegiatan produksi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada usaha UMKM di Kelurahan Hajoran mengenai keberlangsungan usaha, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Kelangsungan Usaha UMKM di Kelurahan Hajoran

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah anda merasa laba usaha anda meningkat dibandingkan tahun lalu?	46,7%	53,3%
Apakah anda pernah mencapai target penjualan yang telah ditetapkan pada jangka waktu 6 bulan terakhir?	36,7%	63,3%
Apakah usaha anda pernah menjalin kerja sama dengan pihak lain untuk meningkatkan jangkauan pasar?	57,7%	43,3%

Sumber: Data penyebaran Kuesioner

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar UMKM di Kelurahan Hajoran belum merasakan adanya peningkatan laba dalam keberlangsungan usahanya. Hal ini ditunjukkan oleh persentase sebesar 53,3%, yang mengindikasikan bahwa pencapaian target maupun keuntungan tidak mengalami perkembangan dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat persaingan usaha, fluktuasi permintaan pasar, serta pengelolaan penjualan yang belum optimal. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tantangan utama yang dihadapi UMKM ikan asin di Kelurahan Hajoran berkaitan erat dengan keberlangsungan usaha. Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberlangsungan usaha adalah ketersediaan bahan baku. Bahan baku merupakan elemen vital dalam proses produksi, yakni berupa material mentah yang diolah menjadi produk jadi. Keberhasilan sebuah usaha sangat ditentukan oleh kemampuan dalam memperoleh, memilih, dan mengelola bahan baku dengan tepat. Apabila bahan baku berkualitas dan terhindar dari kerusakan, maka produk yang dihasilkan pun akan memiliki kualitas yang baik (Karomah et al., 2023).

Secara umum, bahan baku atau persediaan bahan baku didefinisikan sebagai barang yang disimpan untuk memenuhi tujuan tertentu, baik untuk keperluan produksi, perakitan, penjualan kembali, maupun sebagai suku cadang mesin. Pengelolaan persediaan diperlukan karena adanya ketidakpastian permintaan konsumen, pasokan dari pemasok, serta waktu pemesanan. Tujuan utama dari pengendalian persediaan adalah untuk menjaga kelancaran proses produksi, mencegah kekurangan stok (stock out), memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen, dan mengantisipasi perubahan harga (Sukanto, 2017).

Menurut Wintolo et al. (2018), bahan baku memiliki peran yang sangat vital dalam keberlangsungan proses produksi. Persediaan bahan baku yang berlebihan akan meningkatkan biaya penyimpanan, sedangkan persediaan yang terlalu minim dapat menghambat jalannya produksi serta menyebabkan hilangnya peluang keuntungan ketika permintaan pasar meningkat melebihi perkiraan. Hasil prasurvei yang dilakukan terhadap pelaku UMKM di Kelurahan Hajoran menunjukkan bahwa kendala dalam ketersediaan bahan baku sering kali memunculkan risiko kerugian. Apabila pasokan bahan baku terhambat, maka proses produksi ikan asin tidak dapat berjalan, sehingga keberlangsungan usaha ikut terganggu. Berdasarkan hasil observasi mengenai kondisi bahan baku di UMKM Kelurahan Hajoran, diperoleh temuan sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Ketersediaan Bahan Baku Ikan Asin di Kelurahan Hajoran

Pertanyaan	YA	TIDAK
Seberapa sering pemilik usaha UMKM melakukan <i>stock opname</i> (stok barang gudang/jumlah produk) untuk bahan baku?	33,3%	66,7%
Apakah pemilik usaha UMKM memiliki gudang khusus untuk menyimpan bahan baku?	80%	20%
Apakah bahan baku ikan asin dipisahkan berdasarkan kualitas (misalnya ukuran atau tingkat penggaraman)?	70%	30%

Sumber: Data Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan data pada Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa secara umum UMKM ikan asin di Kelurahan Hajoran telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan bahan baku, khususnya dalam pemisahan bahan baku sesuai kualitas serta penyediaan gudang penyimpanan khusus. Namun, kendala utama yang dihadapi para pelaku UMKM adalah keterbatasan pasokan bahan baku. Kesulitan memperoleh ikan sebagai bahan baku utama biasanya terjadi ketika kondisi cuaca buruk, khususnya pada periode Oktober hingga Maret yang merupakan musim hujan di sebagian besar wilayah Indonesia. Curah hujan tinggi berdampak pada aktivitas melaut nelayan, sehingga hasil tangkapan menurun drastis (Lukum et al., 2023). Akibatnya, ketersediaan bahan baku berkurang dan berdampak pada terhambatnya keberlangsungan usaha. Ketika hal tersebut terjadi, pelaku UMKM sering kali menaikkan harga jual ikan asin untuk menutupi kekurangan pasokan, namun kebijakan ini justru dapat menurunkan jumlah konsumen.

Selain ketersediaan bahan baku, kualitas produk juga menjadi faktor penting yang menentukan keberlangsungan usaha. Kualitas produk dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mampu memberikan nilai dan mendorong konsumen untuk memperhatikan, mencari, membeli, hingga mengonsumsi produk tersebut sesuai kebutuhan dan keinginannya. Semakin

banyak produk yang beredar di pasar, semakin tinggi pula tingkat persaingan antar pelaku usaha untuk menarik perhatian konsumen dengan berbagai strategi yang mereka terapkan (Rifani, 2024).

Dalam konteks ikan asin, kualitas produk dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain lama proses pengeringan yang bergantung pada sinar matahari, tingkat kandungan ikan asin, serta desain kemasan yang digunakan. Oleh karena itu, kualitas produk memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM, khususnya di Kelurahan Hajoran, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah. Produk yang berkualitas mampu meningkatkan kepuasan konsumen, memperkuat loyalitas, serta mendorong peningkatan penjualan. Sebaliknya, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dapat merusak reputasi usaha dan berdampak negatif pada pendapatan. Berdasarkan penyebaran angket mengenai kualitas produk, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Tingkat Kualitas Produk Ikan Asin di Kelurahan Hajoran

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah produk ikan asin dapat disimpan dalam waktu lama tanpa mengalami kerusakan?	53,3%	46,7%
Penjual atau produsen produk ikan asin ini cepat dan mudah dalam menangani keluhan pelanggan?	73,3%	26,7%
Apakah desain kemasan produk ikan asin cukup menarik perhatian konsumen?	33,3%	66,7%

Sumber: Data penyebaran Kuesioner

Berdasarkan Tabel 1.3, kualitas produk ikan asin yang dihasilkan UMKM di Kelurahan Hajoran dapat dikatakan cukup baik karena memiliki daya tahan yang relatif tinggi serta keunikan yang membedakannya dari produk serupa. Faktor utama yang menentukan kualitas ikan asin tersebut adalah proses pengawetan dan pengeringan. Namun demikian, peralatan dan bahan yang digunakan oleh pelaku UMKM masih bersifat sederhana dan tradisional, tanpa dukungan teknologi modern. Kondisi ini menyebabkan proses pengawetan dan pengeringan membutuhkan waktu lama dan sangat bergantung pada kondisi cuaca. Pada saat musim hujan maupun gelombang laut tinggi, pelaku UMKM menghadapi kesulitan dalam melakukan proses pengeringan, sehingga kualitas ikan asin berpotensi menurun bahkan membusuk jika tidak ditangani dengan baik. Dampak dari permasalahan tersebut berpengaruh langsung terhadap keberlangsungan usaha, sebab kualitas produk berperan penting dalam menentukan minat konsumen. Selain itu, aspek desain kemasan yang masih kurang menarik juga menjadi salah satu kelemahan yang perlu diperbaiki agar produk lebih kompetitif di pasar.

Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung temuan ini. Wirawan et al. (2015) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Sektor Industri di Kota Denpasar” menyimpulkan bahwa kualitas produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Selanjutnya, Cahyani et al. (2019) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Persediaan Bahan Baku untuk Efektivitas dan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi pada Usaha Industri Tempe Murnisingaraja di Kabupaten Badung” menemukan bahwa pengendalian bahan baku masih belum optimal, ditunjukkan dengan adanya ketidakteraturan dalam persediaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Vidi Hadyarti dan Arie Setyo Dwi Purnomo (2023) berjudul “Analisis Modal Usaha, Kualitas Produk, Jaringan Wirausaha Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Wilayah Pesisir Madura” mengungkapkan bahwa kualitas produk berpengaruh nyata terhadap keberlangsungan UMKM di wilayah pesisir Madura.

Berdasarkan fakta dan hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa keberlangsungan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya ketersediaan bahan baku dan kualitas produk. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha serta menyusun rekomendasi strategi yang tepat bagi pelaku UMKM agar mampu meningkatkan daya saing dan menjaga keberlanjutan usahanya. Dengan demikian, UMKM pengolahan ikan asin di Kelurahan Hajoran diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang dituangkan dalam skripsi berjudul: **“Pengaruh Ketersediaan Bahan Baku dan Kualitas Produk Ikan Asin Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.”**

2. KAJIAN TEORITIS

Kelangsungan Usaha

Menurut Irawan (2022), setiap pengusaha menginginkan ketenangan dan keberlangsungan usaha. Hal tersebut dapat terwujud apabila lingkungan usaha mampu menerima serta mendukung keberadaan usaha tersebut. Usaha yang diterima baik oleh masyarakat sekitar pada umumnya memberikan manfaat positif bagi lingkungan sekitarnya. Lebih lanjut, Irawan (2022) menjelaskan bahwa keberlangsungan usaha adalah suatu kondisi di mana perusahaan memiliki peluang untuk mempertahankan, mengembangkan, dan melindungi sumber daya yang dimiliki, serta mampu memenuhi kebutuhan internalnya. Dengan demikian, keberlangsungan usaha

dapat dimaknai sebagai keadaan suatu usaha yang tetap berjalan secara konsisten sejak awal berdiri hingga waktu yang tidak terbatas, serta mampu mempertahankan aktivitas bisnis melalui produk yang dihasilkan.

Sejalan dengan hal tersebut, Marwati (2017) mengemukakan bahwa keberlangsungan usaha (business sustainability) merupakan bentuk konsistensi dari aktivitas usaha. Keberlangsungan ini mencerminkan proses berlangsungnya operasional usaha, termasuk upaya pengembangan yang dilakukan, di mana keseluruhan aktivitas tersebut pada akhirnya bermuara pada keberlanjutan dan eksistensi (ketahanan) usaha.

Sementara itu, Awali (2020) menjelaskan bahwa istilah keberlangsungan berasal dari kata dasar "langsung" yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti berlanjut dalam jangka waktu tertentu, baik dalam durasi pendek maupun panjang. Kata "keberlangsungan" dalam KBBI diartikan sebagai perihal berlangsungnya suatu kejadian, yang dapat mencakup kelanjutan, ketahanan, maupun konsistensi. Dengan demikian, keberlangsungan usaha dapat dipahami sebagai kondisi berjalannya suatu usaha secara berkesinambungan tanpa terputus, yang menekankan pada aspek kelanjutan dan ketahanan dalam mempertahankan eksistensinya.

Ada beberapa indikator Keberlangsungan Usaha menurut (Wawo, 2023) yaitu sebagai berikut: (1) Kemampuan Usaha (2) Pengelolaan Karyawan dan Pelanggan (3) Modal Usaham (4) Kinerja Keuangan Tumbuh (5) Peningkatan Produksi

Ketersediaan Bahan Baku

Menurut Perdana et al. (2020), persediaan (inventory) merupakan kumpulan stok bahan yang dimiliki oleh produsen untuk memperlancar proses produksi maupun memenuhi kebutuhan pelanggan secara spesifik. Persediaan tersebut dapat berupa bahan baku, produk setengah jadi, maupun barang jadi. Sejalan dengan hal tersebut, Muryani (2020) menyatakan bahwa ketersediaan bahan baku memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan pembelian bahan baku membutuhkan investasi dana yang cukup besar, sehingga pengelolaan data terkait persediaan menjadi aspek vital agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Lebih lanjut, Rohayu et al. (2020) menjelaskan bahwa bahan baku merupakan elemen utama dalam proses produksi karena akan diolah menjadi produk akhir. Oleh sebab itu, ketersediaan bahan baku sangat menentukan kualitas, kuantitas, serta harga jual produk yang dihasilkan. Bahan baku yang tersedia dalam jumlah memadai dan dengan kualitas yang baik akan mendukung kelancaran produksi, menghasilkan produk berkualitas, serta meningkatkan kepuasan konsumen. Selain itu, bahan baku juga berperan dalam perhitungan harga pokok

produksi (HPP). Dengan pengelolaan bahan baku yang tepat, perusahaan dapat menekan biaya produksi sehingga mampu meningkatkan profitabilitas.

Ada beberapa indikator Ketersediaan Bahan Baku menurut (Alfanny et al., 2024) yaitu sebagai berikut: (1) Pencatatan persediaan (2) Memisahkan fungsi setiap barang persediaan (3) Membuat laporan penerimaan barang (4) Menjaga persediaan yang sudah ada

Kualitas Produk

Rifani (2024) menyatakan bahwa kualitas produk merupakan segala aspek yang dapat menjadi daya tarik bagi produsen dalam menarik perhatian konsumen untuk mengenal, mencari, membeli, maupun mengonsumsi produk sesuai dengan kebutuhan serta keinginannya. Semakin beragam produk yang ditawarkan, semakin tinggi pula tingkat persaingan antar pelaku usaha dalam menarik minat calon pembeli dengan strategi masing-masing.

Lebih lanjut, menurut Sari et al. (2022), kualitas produk berperan sebagai instrumen utama dalam membangun positioning di pasar. Produk yang berkualitas mampu mendorong konsumen untuk melakukan pembelian sehingga berdampak pada peningkatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas produk merupakan faktor penting yang dipertimbangkan konsumen dalam mengambil keputusan pembelian.

Sementara itu, Anigomang et al. (2024) menegaskan bahwa kualitas produk menjadi salah satu faktor paling menentukan bagi konsumen dalam memilih suatu merek, khususnya pada pasar dengan tingkat persaingan yang ketat. Namun demikian, memenuhi ekspektasi konsumen terkait kualitas produk seringkali menjadi tantangan, karena persepsi konsumen cenderung beragam dan tidak selalu seragam. Ada beberapa indikator Kualitas Produk menurut (Sari et al., 2022) yaitu sebagai berikut: (1) Kinerja (Performance) (2) Keistimewaan tambahan (features) (3) Keandalan (Reliability) (4) Kesesuaian dengan spesifikasi (conformance to specification) (5) Daya tahan (durability) (6) Estetika (asthetic)

3. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan di Kelurahan Hajoran, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan wilayah ini dilakukan secara purposive karena Hajoran merupakan sentra pengolahan ikan asin yang cukup dikenal di daerah tersebut. Di kawasan ini terdapat banyak UMKM yang bergerak dalam produksi ikan asin dan memasarkannya baik untuk kebutuhan lokal maupun ke luar daerah.

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Dalam studi ini, digunakan pendekatan asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif, sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2023), berlandaskan pada filosofi positivisme dan diterapkan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, sedangkan analisis data bersifat kuantitatif atau menggunakan statistik. Tujuan utama metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh pelaku UMKM pengolahan ikan asin di Kelurahan Hajoran, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara, dengan jumlah sebanyak 170 pengusaha UMKM ikan asin yang tercatat pada tahun 2022 (Saputra Hasibuan & Amrulloh, 2022).

Sampel

Menurut Sugiyono (2023), sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk diteliti. Apabila populasi terlalu besar sehingga peneliti mengalami keterbatasan waktu, biaya, maupun tenaga untuk meneliti seluruhnya, maka digunakan sampel yang dianggap mampu mewakili populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yang dipilih karena perhitungannya sederhana dan hasilnya dapat merepresentasikan populasi secara proporsional (Sugiyono, 2023). Berdasarkan perhitungan Slovin, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 63 UMKM pengolah ikan asin yang tersebar di Kelurahan Hajoran, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara.

Instrumen Penelitian

Menurut Ummul Aiman et al. (2022), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengukur dan mengumpulkan data dari objek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen memiliki peran yang sangat penting karena pemilihan instrumen yang sesuai akan menentukan ketepatan pengukuran terhadap variabel yang diteliti. Instrumen yang

tepat dapat menghasilkan data yang memiliki sifat reliabilitas (memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali), validitas (kemampuan instrumen untuk mengukur sesuai dengan tujuan penelitian), serta sensitivitas (kemampuan instrumen dalam mendeteksi perubahan pada variabel yang diamati).

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang digunakan benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila butir pertanyaan di dalamnya mampu menggambarkan variabel yang diteliti (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS. Menurut Sahir (2021), validitas merupakan proses uji coba terhadap pertanyaan penelitian untuk memastikan bahwa responden memahami pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Apabila sebuah item dinyatakan tidak valid, hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa responden kurang memahami maksud dari pertanyaan yang diajukan. Pengujian validitas ini menggunakan rumus Pearson Product Moment sebagai dasar perhitungannya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi suatu kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari variabel atau konstruk penelitian. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan menunjukkan hasil yang stabil dan konsisten meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel independen maupun dependen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal, maka hasil pengujian statistik dapat menjadi kurang valid atau mengalami penurunan kualitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen. Suatu model regresi yang baik adalah model yang bebas dari gejala multikolinearitas. Indikasi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak melebihi 10, maka model regresi dapat dikatakan tidak mengalami multikolinearitas (Ghozali, 2021).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merujuk pada ketidaksesuaian varians antara residual model regresi. Untuk menguji heteroskedastisitas, beberapa metode yang umum digunakan termasuk *Breusch-Pagan test*, *White test*, dan *visual inspection of residual plots*. Ketika terdeteksi adanya heteroskedastisitas, hasil uji parameter dalam analisis jalur dapat menjadi tidak konsisten dan efisiensi model regresi dapat terpengaruh (Iba & Wardhana, 2024).

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen saat variabel dependen mengalami perubahan.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2018), uji t digunakan untuk melihat sejauh mana variabel independen secara individual mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji ini F dilakukan untuk melihat pengaruh keseluruhan dari semua variabel bebas secara bersama-sama keterikatan. (Syarifuddin & Saudi 2022). Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya, Ghozali dalam (Syarifuddin & Saudi, 2022).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (X) secara bersama-sama dalam memengaruhi variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel bebas mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, pengolahan serta analisis data dibantu dengan

menggunakan perangkat lunak Statistical Program for Social Science (SPSS) agar proses perhitungan lebih mudah dan akurat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum UMKM Ikan Asin

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek utama yang dijadikan sumber data untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat dalam suatu penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM pengolahan ikan asin yang berada di Kelurahan Hajoran, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara.

Usaha pengolahan ikan asin di wilayah tersebut telah berkembang sejak tahun 1970-an, ketika Hajoran masih berstatus sebagai desa. Produk ikan asin sendiri menjadi salah satu makanan tradisional khas daerah tersebut. Kelurahan Hajoran termasuk dalam wilayah Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan sebagian besar penduduk bermukim di kawasan pesisir pantai serta berprofesi sebagai nelayan maupun pelaku usaha UMKM ikan asin.

Selain itu, Kelurahan Hajoran dikenal sebagai sentra pengolahan hasil tangkapan laut di Kabupaten Tapanuli Tengah. Produk yang paling diminati konsumen adalah ikan asin dan ikan teri. Hasil olahan masyarakat nelayan tidak hanya dipasarkan di daerah sekitar, tetapi juga dikirim ke berbagai kota besar seperti Medan, Jambi, Palembang, Padang, Tarutung, hingga ke Pulau Jawa.

Deskripsi Responden

Responden penelitian ini adalah para UMKM ikan asin yang ada di kelurahan Hajoran jumlah keseluruhan responden sebanyak 63 orang.

a) Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi Responden	Persentase (%)
Laki-laki	35	55,6%
Perempuan	28	44,4%
Total	63	100%

Sumber: Hasil Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 63 orang. Dari keseluruhan responden tersebut, 36 orang (56,3%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan 27 orang (43,7%) berjenis kelamin laki-laki. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, dengan jumlah mencapai 36 orang.

b) Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Usia.

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	30–40 Tahun	18	27,9%
2	40–50 Tahun	22	34,8%
3	50–60 Tahun	15	23,7%
4	>61 Tahun	8	13,6%
TOTAL		63	100%

Sumber: Hasil Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa responden pada rentang usia 30–40 tahun berjumlah 18 orang (27,9%), responden berusia 40–50 tahun sebanyak 22 orang (34,8%), responden dengan usia 50–60 tahun tercatat 15 orang (23,7%), dan sisanya berusia di atas 61 tahun sebanyak 8 orang (13,6%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merupakan pelaku UMKM yang berada pada kelompok usia 40–50 tahun.

Uji Instrumen Penelitian**Uji Validitas**

Uji validitas merupakan teknik yang digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian, khususnya kuesioner, mampu mengukur secara sahih atau valid terhadap objek yang diteliti. Sebuah kuesioner dapat dikatakan valid apabila butir pertanyaannya benar-benar mampu merepresentasikan apa yang hendak diukur. Pada penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26, dengan kriteria sebagai berikut:

Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan berkorelasi signifikan dengan skor total sehingga dianggap valid.

Apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir pertanyaan tidak berkorelasi signifikan dengan skor total dan dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan jumlah responden (N) sebanyak 30 dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361 ($df = N - 2 = 28$).

Uji Validitas Ketersediaan Bahan Baku (X1)

Tabel 6. Pengujian Validitas Ketersediaan Bahan Baku (X1)

No	Ringkasan Hasil Uji Validitas			
	No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	1	0.651	0.361	Valid
2	2	0.406	0.361	Valid
3	3	0.662	0.361	Valid
4	4	0.835	0.361	Valid
5	5	0.375	0.361	Valid
6	6	0.706	0.361	Valid
7	7	0.673	0.361	Valid
8	8	0.463	0.361	Valid

Sumber: Kuesioner yang diolah SPSS (2025)

Berdasarkan data pada tabel diatas nilai rhitung > rtabel pada 8 item pernyataan variabel Ketersediaan Bahan Baku, maka diperoleh kesimpulan bahwa semua item pernyataan pada variabel Ketersediaan Bahan Baku (X1) adalah valid. Sehingga item pernyataan pada variabel ini dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Validitas Kualitas Produk (X2)

Tabel 7. Pengujian Validitas Kualitas Produk (X2)

No	Ringkasan Hasil Uji Validitas			
	No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	1	0.604	0.361	Valid
2	2	0.492	0.361	Valid
3	3	0.630	0.361	Valid
4	4	0.562	0.361	Valid
5	5	0.452	0.361	Valid
6	6	0.573	0.361	Valid
7	7	0.456	0.361	Valid
8	8	0.727	0.361	Valid

Sumber: Kuesioner yang diolah SPSS (2025)

Tabel 8. Pengujian Validitas Kualitas Produk (X2)

No	Ringkasan Hasil Uji Validitas			
	No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	1	0.604	0.361	Valid
2	2	0.492	0.361	Valid
3	3	0.630	0.361	Valid
4	4	0.562	0.361	Valid
5	5	0.452	0.361	Valid
6	6	0.573	0.361	Valid
7	7	0.456	0.361	Valid
8	8	0.727	0.361	Valid

Sumber: Kuesioner yang diolah SPSS (2025)

Berdasarkan data pada tabel diatas nilai rhitung > rtabel pada 8 item pernyataan variabel Kualitas Produk, maka diperoleh kesimpulan bahwa semua item pernyataan pada variabel Kualitas Produk(X2) adalah valid. Sehingga item pernyataan pada variabel ini dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Validitas Keberlangsungan Usaha (Y)

Tabel 9. Pengujian Validitas Variabel Kelangsungan Usaha (Y)

No	Ringkasan Hasil Uji Validitas			
	No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	1	0.536	0.361	Valid
2	2	0.671	0.361	Valid
3	3	0.603	0.361	Valid
4	4	0.604	0.361	Valid
5	5	0.585	0.361	Valid
6	6	0.532	0.361	Valid

Sumber: Kuesioner yang diolah SPSS (2025)

Berdasarkan data pada tabel diatas nilai rhitung > rtabel pada 6 item pernyataan variabel Keberlangsungan Usaha, maka diperoleh kesimpulan bahwa semua item pernyataan pada variabel Keberlangsungan Usaha (Y) adalah valid. Sehingga item pernyataan pada variabel ini dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana alat ukur atau indikator dapat memberikan hasil yang konsisten. Alat ukur dianggap reliabel jika dapat menghasilkan hasil yang serupa ketika digunakan pada waktu yang berbeda

. Tabel 10. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Hasil <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Ketersediaan Bahan Baku (X1)	0.659	Reliabel
2	Kualitas Produk (X2)	0.679	Reliabel
3	Kelangsungan Usaha (Y)	0.615	Reliabel

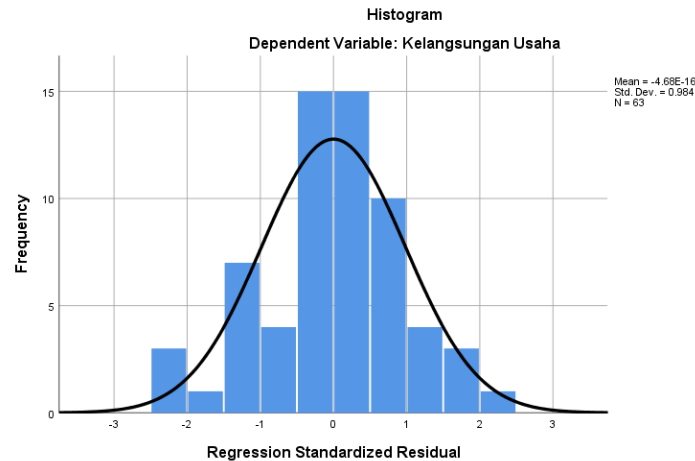
Sumber: Kuesioner yang diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk kuesioner variabel Ketersediaan Bahan Baku (X1) 0, 659, Kualitas Produk (X2) 0,679 dan Kelangsungan Usaha (Y) sebesar 0,615 menunjukkan bahwa seluruh variabel lebih dari 0,6. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel pada penelitian ini reliebel.

Uji Normalitas

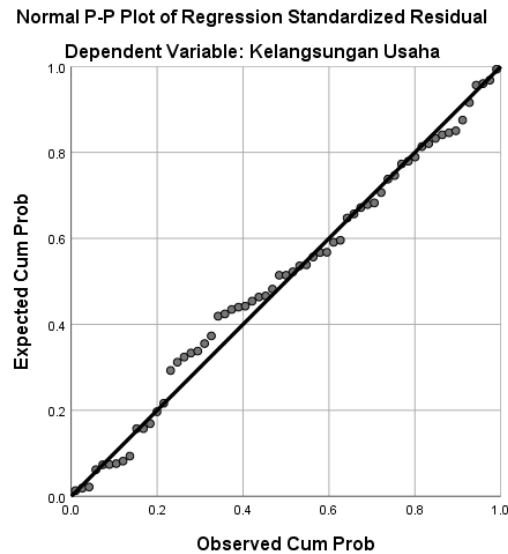
Uji normalitas dapat dilakukan untuk mengetahui dan menilai sebaran pada variabel-variabel, apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pada penelitian ini model regresi yang baik ialah memiliki data yang terdistribusi secara normal. Sehingga dalam pengujian ini peneliti menggunakan bentuk grafik histogram, pendekatan *p-plot of Regression Standardized Residual*, dan Uji *Kolmogorov Smirnov* yang ditampilkan dibawah ini sebagai berikut:

Grafik Histogram



Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada diagram batang mengikuti garis diagonal, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Grafik Normal P-Plot



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan pola distribusi normal karena titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut.

Uji Kolmogorov Smirnov

Tabel 11. Uji Kolmogorov Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.23315336
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.053
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

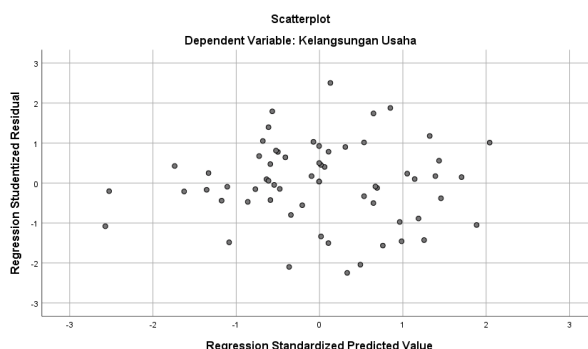
Tabel 12. Uji Multikolinearitas.

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Ketersediaan Bahan Baku (X1)	0.889	1.125	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Kualitas Produk (X2)	0.889	1.125	

Sumber: Kuesioner yang diolah SPSS (2025)

Dari tabel 4.12 diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai VIF Variabel Ketersediaan bahan baku (X1) dan Variabel Kualitas Produk (X2) adalah $1.125 < 10$ dan nilai Tolerance Value $0,889 > 0,1$, maka data tersebut tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji heterokedastistas pada gambar diatas bahwa terdapat titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, dan tidak membentuk pola yang jelas. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa regresi pada penelitian ini tidak mengalami masalah heterokedastistas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.156	1.748		1.233	0.222
X1	0.378	0.062	0.462	6.103	0.000
X2	0.455	0.062	0.557	7.353	0.000

a. Dependent Variable: *Kelangsungan Usaha*
Sumber: Kuesioner Yang Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 2,156. Koefisien regresi untuk variabel Ketersediaan Bahan Baku (X1) adalah 0,378, sedangkan koefisien regresi untuk variabel Kualitas Produk (X2) sebesar 0,455. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

$$Y = 2.156 + 0,378 (X1) + 0,455 (X2) + e$$

Hasil perhitungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta (α) sebesar 2,156 mengindikasikan bahwa apabila variabel Ketersediaan Bahan Baku (X1) dan Kualitas Produk (X2) dianggap bernilai nol, maka Kelangsungan Usaha (Y) tetap berada pada angka 2,156. (2) Koefisien regresi Ketersediaan Bahan Baku (X1) sebesar 0,378 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Kelangsungan Usaha (Y). Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel X1 akan meningkatkan Kelangsungan Usaha sebesar 0,378 dengan asumsi variabel lainnya konstan. (3) Koefisien regresi Kualitas Produk (X2) sebesar 0,455 juga memberikan pengaruh positif terhadap Kelangsungan Usaha (Y). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel X2 akan meningkatkan Kelangsungan Usaha sebesar 0,455, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

Secara keseluruhan, hasil regresi menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Ketersediaan Bahan Baku dan Kualitas Produk, berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu Kelangsungan Usaha.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 14. Hasil Uji T (Parsial) X1 Terhadap Y.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.159	1.966		2.624	0.011
Ketersediaan Bahan Baku	0.530	0.080	0.647	6.632	0.000

a. Dependent Variable: *Kelangsungan Usaha*
 Sumber: *Kuesioner Yang Diolah SPSS (2025)*

Berdasarkan tabel 14. hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 26.0, sehingga didapatkan hasil nilai thitung sebesar 6.632 dan nilai sig 0,000. Hasil thitung untuk variabel ketersediaan bahan baku sebesar 6.632 dan ttabel sebesar 1.670 maka dapat dilihat bahwa

thitung > ttabel ($6.632 > 1,670$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Ketersediaan Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelangsungan Usaha UMKM ikan asin Kelurahan Hajoran.

Tabel 15. Hasil Uji T (Parsial) X2 Terhadap Y.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.930	1.813		2.168	0.034
Kualitas Produk	0.581	0.074	0.710	7.883	0.000

a. Dependent Variable: *Kelangsungan Usaha*
 Sumber: *Kuesioner Yang Diolah SPSS (2025)*

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 26.0, sehingga didapatkan hasil thitung sebesar 7,833. Hasil thitung untuk variabel Kualitas Produk sebesar 7,833 dan ttabel sebesar 1.670, maka dapat dilihat bahwa thitung > ttabel ($7,833 > 1.670$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Produk (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelangsungan Usaha UMKM ikan asin Kelurahan Hajoran.

Uji F (Simultan)

Tabel 16. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	702.554	2	351.277	68.167	0.000
Residual	309.192	60	5.153	—	—
Total	1011.746	62	—	—	—

a. Dependent Variable: *Kelangsungan Usaha*

b. Predictors: (Constant), *Kualitas Produk*, *Ketersediaan Bahan Baku*

Sumber: *Kuesioner Yang Diolah SPSS (2025)*

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 26.0, sehingga didapatkan hasil yaitu nilai sig. $0,000 < 0,05$. Kemudian diketahui nilai Fhitung $68.167 > ftabel 3,06$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan jika hipotesis diterima. Maka berdasarkan nilai tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh Ketersediaan Bahan Baku (X1) dan Kualitas Produk (X2) secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kelangsungan Usaha UMKM di Kelurahan Hajoran.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 17.** Uji Koefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.833	0.694	0.684	2.270

a. Predictors: (Constant), *Kualitas Produk*, *Ketersediaan Bahan Baku*

Sumber: Kuesioner Yang Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0.684 . Maka kontribusi variabel Ketersediaan Bahan Baku (X1) dan Kualitas Produk (X2) terhadap variabel terikat Kelangsungan Usaha (Y) sebesar 68,4%. Berdasarkan tabel 4.18 diatas, menurut (Sugiyono,2023) dapat disimpulkan bahwa 68,4% termasuk dalam kategori kuat, sehingga menunjukkan variabel independen yaitu Ketersediaan Bahan Baku dan Kualitas Produk memiliki pengaruh yang kuat pada varibael dependen yaitu Kelangsungan Usaha 31,6% ditentyukan oleh faktor lain diluar model yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan bahan baku ikan asin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha UMKM ikan asin di Kelurahan Hajoran. Selain itu, kualitas produk ikan asin juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha tersebut. Lebih lanjut, ketersediaan bahan baku dan kualitas produk secara bersama-sama terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha UMKM ikan asin di Kelurahan Hajoran.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan. Bagi pemilik UMKM ikan asin, ketersediaan bahan baku terbukti menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Skor rendah pada indikator kecukupan stok bahan baku (2,96%) menunjukkan adanya potensi ketidakseimbangan antara kebutuhan produksi dengan pasokan bahan baku yang tersedia. Kondisi ini dapat menyebabkan keterlambatan produksi dan penurunan kapasitas usaha. Hal serupa terlihat pada indikator ketepatan waktu pasokan bahan baku (2,98%) yang menandakan adanya kendala distribusi sehingga dapat menghambat kelancaran operasional. Oleh karena itu, pemilik UMKM perlu menerapkan strategi

manajemen persediaan yang lebih terencana, seperti melakukan perhitungan kebutuhan bulanan, menetapkan safety stock sesuai daya tahan ikan segar, serta memperkuat kerja sama dengan nelayan sebagai pemasok utama. Diversifikasi sumber pasokan juga penting dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada satu pihak agar risiko keterlambatan dapat diminimalisasi.

Pada variabel kualitas produk, skor terendah terdapat pada indikator kualitas kinerja, khususnya konsistensi tekstur ikan asin sesuai standar (2,96%). Hal ini mengindikasikan masih adanya kendala dalam menjaga kualitas tekstur produk, yang kemungkinan disebabkan oleh penggunaan bahan baku yang kurang optimal serta lemahnya kontrol dalam proses penggaraman dan pengeringan. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil akhir produk yang tidak seragam, sehingga menurunkan mutu di mata konsumen. Selain itu, kelemahan juga terlihat pada daya tahan produk terhadap perubahan cuaca dan suhu, yang berpotensi mengurangi kepercayaan konsumen serta meningkatkan risiko kerusakan. Untuk mengatasinya, pemilik UMKM perlu memperkuat pengendalian mutu melalui pemilihan bahan baku yang baik serta peningkatan kontrol pada tahapan pengolahan. Pemanfaatan teknologi pengeringan modern, seperti mesin oven atau dehidrator, dapat membantu menghasilkan tekstur ikan asin yang lebih konsisten dan tahan lama. Pembangunan gudang pengeringan semi tertutup dengan sistem ventilasi yang baik juga menjadi solusi strategis dalam menjaga stabilitas produksi, terutama saat menghadapi kondisi cuaca yang tidak menentu.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan metode yang lebih beragam, menambahkan variabel lain di luar yang telah diteliti, serta memperkaya referensi agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Abd. Mukhid. (2021). *Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif*.
- Aditya, H. (2023). *Pengaruh promosi penjualan dan store atmosphere terhadap minat beli ulang pada produk kopi ketje Kemiling* [Skripsi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya].
- Alfanny, S., Sungkono, & Mulyadi, D. (2024). Analisis persediaan bahan baku pada UMKM di Rangasdengklok. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1(2), 399–406.
- Anigomang, F. R., Elita, A., & Amaral, M. A. L. (2024). Analisis pengaruh kualitas produk dan harga terhadap kepuasan konsumen ikan asin di Desa Bungabali Kecamatan Pantar Timur Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 991–998.

- Arnis, N., Baga, L. M., & Burhanuddin. (2018). The effect of entrepreneurial behavior on salted fish business performance at Muara Angke. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 4(3), 217–226. <https://doi.org/10.17358/ijbe.4.3.217>
- Aulia, C., Fitriani, D., Setyaningrum, W., & S. (2024). Peran UMKM dalam pengentasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 8(10), 163–171.
- Awali, H. (2020). Urgensi pemanfaatan e-marketing pada keberlangsungan UMKM di Kota Pekalongan di tengah dampak Covid-19. *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.35905/balanca.v2i1.1342>
- Azhar, A. N., & Arofah, T. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan UMKM di Kabupaten Banyumas pada masa pandemi Covid-19. *Soedirman Accounting Review*, 6(1), 37–49. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2021.6.1.4063>
- Butar, I. B. (2021). *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kecamatan Bukit Raya, Simpang Tiga Kota Pekanbaru* [Skripsi, Universitas Islam Riau Pekanbaru].
- Cahyani, I. A. C., Pulawan, I. M., & Santini, N. M. (2019). Analisis persediaan bahan baku untuk efektivitas dan efisiensi biaya persediaan bahan baku terhadap kelancaran proses produksi pada usaha industri tempe Murnisingaraja di Kabupaten Badung. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 18(2), 116–125. <https://doi.org/10.22225/we.18.2.1165.116-125>
- Dasir, Y., Yuniarti, E., & Asiati, D. I. (2019). Keberlanjutan usaha kemplang mikro. *MBIA*, 18(3), 67–72. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i3.578>
- Djollong, A. F. (2014). Teknik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Istiqra'*, 2(1), 86–100.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S., & Tarihoran, A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pernyataan going concern. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(1), 9–20. <https://doi.org/10.55601/jwem.v7i1.439>
- Harmoko, & Darmansyah, E. (2020). Eksistensi usaha mikro kecil (UMK) pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Sambas. *Jurnal Hexagro*, 4(2), 109–127. <https://doi.org/10.36423/hexagro.v4i2.446>
- Haryani, C. A., Yuwono, D. K., Hery, Widjaja, A. E., Aribowo, A., & Mitra, A. R. (2022). Pengembangan dan pelatihan sistem informasi persediaan bahan baku di PT Maju Bersama Persada Dayamu (MBPD). *GIAT: Teknologi untuk Masyarakat*, 1(1), 25–36. <https://doi.org/10.24002/giat.v1i1.5852>
- Hidayati, L., & Wibowo, D. (2023). Analisis biaya kualitas produk dalam mempertahankan keberlangsungan usaha dan kepercayaan konsumen UMKM di Simo Sidomulyo. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*, 1(1), 1–13.

- Irawan, A. V. (2022). *Persepsi keberlangsungan usaha menurut pelaku usaha kecil menengah pada saat pandemi Covid-19* [Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. <https://doi.org/10.18860/em.v14i2.20271>
- Irawan, A. V., & Nawangsari, A. (2022). Persepsi keberlangsungan usaha menurut pelaku usaha kecil menengah pada saat pandemi Covid-19. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 128–142. <https://doi.org/10.18860/em.v14i2.20271>
- Junedi, & Arumsari, M. D. (2021). Pengaruh modal usaha, kualitas produk, dan jaringan wirausaha terhadap kelangsungan usaha UMKM Madu Sari Lanceng. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2), 175–184. <https://doi.org/10.37366/master.v1i2.223>
- Karomah, N. G., Pramulanto, H., & Nugraha, P. S. (2023). Pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada PT Tut Cikarang. *Jurnal Manajemen Diversitas*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v3i2.2333>
- Kuncoro, A., V, M. F., F, A. S., & Djuanda, G. (2025). *Pengendalian risiko pada usaha toko roti di Sukabumi*.
- Lestari, A. P. (2022). *Analisis persediaan bahan baku dan tenaga kerja terhadap pengembangan usaha pada perspektif etika bisnis Islam (Studi pada CV Jaya Bakery Lampung)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].
- Linawati, M., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2024). Analysis of raw material inventory in Peuyeum business Mr. Marsan in Batujaya Sub-District, Karawang. *Jurnal Ekonomi*, 2(2), 451–458.
- Mahaji, T., Harahap, A. U., Silaban, R., Aswan, N., & Hasibuan, F. A. (2024). Pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) berdasarkan willing to accept (WTA) dan analisa SWOT pada destinasi wisata Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 1–12.
- Marwati, F. S. (2017). Pengaruh pengetahuan keuangan dan motivasi terhadap keberlangsungan usaha. *International Journal of Islamic Studies*, 29(2), 197–215.
- Muryani, S. (2020). Sistem informasi pengolahan data pembelian bahan baku. *Jurnal Infortech*, 2(1), 110–115. <https://doi.org/10.31294/infortech.v2i1.8112>
- Mustopa Romdhon, O. M., Hermawan, B., & Alnopri. (2014). Penataan manajemen suplai bahan baku kopi untuk kelangsungan usaha kopi bubuk di Kecamatan Muara Sahung. *Dharma Raflesia*, 2(12), 152–161. <https://doi.org/10.33369/dr.v2i12.3426>
- Perdana, A. P., Dinar, M., Hasan, M., Rahmatullah, R., & Ahmad, M. I. S. (2020). Kajian ketersediaan bahan baku, tingkat persaingan, dan perilaku kewirausahaan dalam mendukung perkembangan usaha. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 1(2), 47–60. <https://doi.org/10.26858/je3s.v1i2.19807>
- Pratama, A. B. S. (2020). *Analisis gaya kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja terhadap keberlangsungan usaha (Studi empiris pada UMKM di Kabupaten Magelang)* [Skripsi].

- Putri, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Ayam Penyet di Desa Laut Dendang. *Jurnal Akmami: Jurnal Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, 3(3), 580–592.
- Qadafi, A. F., & Wahyudi, A. D. (2020). Sistem informasi inventory gudang dalam ketersediaan stok barang menggunakan metode buffer stok. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 1(2), 174–182. <https://doi.org/10.33365/jatika.v1i2.557>
- Rai, F. F. (2021). *Keputusan-keputusan optimal dalam pengendalian persediaan bahan baku ikan kering dengan pendekatan dynamic programming*.
- Rifani, R. (2024). Pengaruh harga dan kualitas produk terhadap minat beli konsumen pada usaha home (ikan kering/ikan asin) di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 147–155. <https://doi.org/10.19184/ijabah.v1i1.266>
- Rohayu, S., Fitriyani, I., & Kamaruddin, K. (2020). Pengaruh ketersediaan bahan baku kayu terhadap tingkat pendapatan perusahaan mebel Tekad Maju Kelurahan Brang Biji. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 8(3), 234–245. <https://doi.org/10.58406/jeb.v8i3.599>
- Sari, U., Sucipto, H., & Ernitawati, Y. (2022). Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap volume penjualan ikan asin pada masa Covid-19 di Kecamatan Losari (Studi kasus di Perusahaan Aulia Putri Desa Kecipir). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(3), 400–409. <https://doi.org/10.55606/jimak.v1i3.521>
- Setiyana, Y., & S. W. (2019). Pengaruh kualitas produk, ekuitas merek dan gaya hidup terhadap proses keputusan pembelian produk Honda Vario (Studi pada Dealer CM Jaya Kota Rembang). *Prosiding SENDI_U*, 476–483.
- Siang, R. D., Primyastanto, M., & Purwanti, P. (2023). Analyzing the availability of raw materials for sustainable fisheries processing in micro-small enterprises in Kendari, Indonesia. *Journal of Propulsion Technology*, 44(4), 1620–1626. <https://doi.org/10.52783/tjjpt.v44.i4.1113>
- Sipahutar, Y. H., Napitupulu, R. J., & Tambunan, E. (2018). Kajian penerapan sertifikat kelayakan pengolahan pada produk ikan Selar (*Selar crumenophthalmus*) dalam upaya peningkatan keamanan pangan di Hajoran, Tapanuli Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Ikan Ke-10*, 1–15.
- Sofyan, D. K. (2017). Analisis persediaan bahan baku buah kelapa sawit pada PT Bahari Dwikencana Lestari. *Industrial Engineering Journal*, 6(1), 50–56.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Alfabeta.
- Sukamto, M. (2017). Analisis pengendalian persediaan bahan baku dengan metode fixed order interval (FOI) terhadap biaya total persediaan dan laba operasi pada Restoran Benedict. *Jurnal Mozaik*, 9(1), 81–93. <https://doi.org/10.31315/opsi.v9i01.1637>

- Sukiyono, K., Romdhon, M. M., Nabiu, M., & Windirah, N. (2023). Risk management in micro, small, and medium enterprises: An empirical analysis of SMEs dried fish in Bengkulu Province. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 15(1), 106–120. <https://doi.org/10.20473/jipk.v15i1.38409>
- Suyadi. (2018). Analisis pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Infoskop*, 1(1). <https://doi.org/10.14710/elipsoida.2018.3700>
- Ulumiah, M., Alamsjah, M. A., & Patmawati. (2024). Study of raw material requirements for the micro scale fish processing industry in Mojokerto Regency. *Fisheries Journal*, 14(4), 1996–2002. <https://doi.org/10.29303/jp.v14i4.1186>
- Wintolo, K., Jumiati, S., & Rasyid, S. A. (2018). Manajemen ketersediaan bahan baku agroindustri tahu Kota Palu (Studi kasus pada UKM Mitra Cemangi). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 98–111.
- Zulfah. (2021). Karakter: Pengembangan diri. *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28–33.